

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar belakang

*Corporate sosial responsibility* merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan dalam memperbaiki kesenjangan sosial dan kerusakan lingkungan yang terjadi akibat aktivitas operasional perusahaan, semakin baik CSR yang dilakukan perusahaan semakin menumbuhkan citra positif atau *image* baik terhadap perusahaan dan akan meningkatkan minat investor untuk berinvestasi. Investor lebih berminat terhadap perusahaan yang memiliki citra baik di masyarakat, karena semakin baiknya citra perusahaan di mata masyarakat loyalitas konsumen semakin tinggi terhadap perusahaan tersebut, dengan begitu secara tidak langsung keberlangsungan aktifitas operasional perusahaan akan berjalan dengan baik dan lancar serta *profitabilitas* akan meningkat. Jika perusahaan tetap dalam kondisi stabil dan *profitabilitas* meningkat tentu akan mempengaruhi *value* (harga) saham yang beredar (Retno dan priantinah, 2012). Dalam aspek hukum, undang- undang tentang pelaksanaan *Corporate sosial responsibility* di atur dalam undang- undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan terbatas, dan UU No. 25 tahun 2007 tentang penanaman modal serta peraturan pemerintah No. 47 tahun 2012 (Hendri prihanto ,2018).

Keberagaman konsep CSR setiap perusahaan adalah akibat logis dari sifat pelaksanaannya yang berdasarkan prinsip kesukarelaan dan inisiatif perusahaan yang di tinjau dari segi kebutuhan lingkungan dan jalan keluar dari permasalahan yang di timbulkan. Selain itu tampak pula kecenderungan pelaksanaan CSR di indonesia sangat bergantung pada CEO (*Chief executive officer*) korporasi. Yang artinya kebijakan CSR tidak otomatis selaras dengan visi dan misi korporasi. Jika CEO memiliki kesadaran moral bisnis yang baik (manusiawi) maka besar kemungkinan korporasi tersebut akan menerapkan kebijakan CSR yang layak. Sebaliknya jika orientasi CEO-nya hanya pada kepentingan dan kepuasan pemegang saham (Produktifitas tinggi, *profitabilitas* besar, nilai saham tinggi) serta pencapaian prestasi yang tinggi, bisa jadi kebijakan

CSR hanya sekedar kosmetik untuk mempercantik *image* korporasi (Hendri prihanto ,2018).

Pelaksanaan aktivitas CSR tidak terlepas dari penerapan GCG, salah satu faktor *Corporate Government* yang berpengaruh atas penerapan *Corporate social responsibility* adalah Struktur kepemilikan (Kepemilikan manajerial, institusional, dan asing). Sebagian besar peneliti mengungkapkan penelitiannya bahwa struktur kepemilikan saham berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Semakin besar struktur kepemilikan semakin besar pula tekanan untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Struktur kepemilikan perusahaan timbul akibat adanya perbandingan kepemilikan saham dalam perusahaan. Sebuah perusahaan dapat di miliki secara individu, masyarakat luas, pemerintah, perusahaan asing, maupun orang yang ada di dalam perusahaan tersebut (Manajerial). Perbedaan dalam proporsi saham yang di miliki oleh investor dapat mempengaruhi tingkat pengungkapan CSR oleh perusahaan, karena semakin banyak pihak yang berkontribusi di perusahaan semakin banyak pula yang membutuhkan informasi, semakin banyak orang yang membutuhkan informasi mengenai perusahaan maka semakin detail pula pengungkapan yang di lakukan perusahaan.

Dilihat dari karakteristik perusahaan ada sebagian perusahaan yg sangat mencemari atau bahkan merusak lingkungan, terutama dari sektor perusahaan yang mengeksploitasi SDA (industri dan pertambangan) karena karakter perusahaan seperti ini yang secara tidak langsung bisa merusak atau mengurangi manfaat dari Sumber daya alam yang di gunakan sebagai tempat aktivitas (eksploitasi) perusahaan berlangsung. Di kutip dari Hendri prihanto, (2018). ada beberapa contoh perusahaan dengan tanggung jawab sosialnya atau *Corporate Social Responsibility* salah satunya adalah PT. Freeport indonesia, PT. Freeport adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang pertambangan yang berlokasi di indonesia bagian timur yaitu provinsi Papua, PT. Freeport merupakan perusahaan asing yang beroperasi di dalam indonesia yang dulunya kepemilikan sahamnya mayoritas di miliki oleh McMoran Copper & Gold Inc (pihak internal) namun sekarang sudah lebih dari setengah saham

perusahaan di miliki indonesia (Asing). PT. Freeport telah banyak melakukan eksploitasi terhadap tambang di indonesia khususnya papua, sehingga masyarakat menuntut Tanggung jawab sosial yang di laksanakan oleh PT. Freeport. Menanggapi keluhan dari masyarakat sekitar Freeport berfokus melakukan CSR pada empat bidang, yaitu sektor kesehatan, sektor ekonomi, sektor pendidikan dan yang ke empat sektor infrastruktur. Bahkan pada tanggal 4 oktober 2018 lalu PT. Freeport mendapatkan penghargaan pada acara TOP CSR Award 2018 dengan mendapat tiga penghargaan sekaligus atas penerapan CSR yang di lakukan. (kompas.com). hal serupa juga di laksanakan oleh PT. Aneka Tambang Indonesia (BUMN) yang sebagian besar sahamnya di miliki oleh institusional yaitu PT. Indonesia Asahan alumunium (persero) yaitu sebesar 65% dan hanya 35% kepemilikan saham publik hal ini menunjukkan kepemilikan insttitusional lebih dominan. PT. Antam sangat merasa perlu untuk melakukan Corporate social responsibility demi berlangsungnya operasional perusahaan serta kepeduliannya terhadap lingkungan sekitar. bahkan pada tahun 2017 pengeluaran biaya CSR meningkat sebanyak 22% dari tahun sebelumnya. Adapun kegiatan CSR yang di lakukan lebih berfokus kepada pendidikan, kesehatan, sarana dan prasarana umum, sarana ibadah, bantuan bencana alam serta upaya pelestarian alam.(Antam annual Report 2017).

Dari beberapa kasus yang penulis paparkan bisa di lihat betapa pentingnya *corporate social responsibility* bagi keberlangsungan hidup perusahaan serta masyarakat sekitar perusahaan. Belajar dari kasus yang sudah di hadapi perusahaan-perusahaan di indonesia seharusnya perusahaan yang lain bisa lebih memperbaiki tingkat kesadaran mereka atas pentingnya kepedulian mereka terhadap lingkungan, selain keberlangsungan usahanya berjalan lancar kehidupan masyarakat sekitar juga turut terjaga. Mungkin tidak bisa membuat keadaan kembali seperti sedia kala tetapi setidaknya turut menjaga dan merawat sedikit melegakan kekhawatiran masyarakat yang turut merasakan dampaknya.

*Corporate Social responsibility* (CSR) merupakan sebuah gagasan yang menjadikan perusahaan tidak lagi di hadapkan dengan tanggung jawab yang berpijak pada *singgle bottom line*, yaitu nilai perusahaan yang

di refleksikan dalam kondisi keuangannya saja. Daniri (2008). CSR menunjukkan bahwa tanggung jawab perusahaan harus berpijak pada *triple bottom line* yaitu tanggung jawab perusahaan pada aspek sosial, lingkungan dan keuangan. Rustiarini (2011).

Saat ini kondisi keuangan saja tidak menjamin nilai perusahaan tumbuh secara berkelanjutan (*Sustainable*). Keberlangsungan perusahaan hanya akan berjalan apabila perusahaan memperhatikan dimensi sosial dan lingkungan hidup. Dengan memperhatikan Tanggung jawab sosial dengan melalui pengungkapan *Corporate social responsibility* termasuk dalam laporan tahunan perusahaan, perusahaan akan mendapat *legimitasi* sosial, (Haniffa, dan Coke 2005). Hal yang sama di ungkapkan oleh sayekti dan wandabiyo (2007) dalam mahmud dan jakman (2008) yang menyatakan bahwa dengan menerapkan CSR di harapkan perusahaan akan memperoleh *legimitasi* sosial dan memaksimalkan kekuatan keuangannya dalam jangka panjang.

Beberapa penelitian sebelumnya memberikan bukti yang mendukung terkait pengungkapan *Corporate social responsibility*. Hasil penelitian yang di lakukan Oktariani & Mimba (2014) menunjukkan variabel kepemilikan saham asing dan komposisi dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan pada pengungkapan *Corporate Sosial Responsibility*, sedangkan variabel hutang, *profitabilitas* dan tanggung jawab lingkungan berpengaruh signifikan dalam pengungkapan *Corporate sosial responsibility*. Sedangkan menurut penelitian Tamba (2011) menjelaskan bahwa kepemilikan asing memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *Corporate sosial responsibility*. Sedangkan kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan dalam pengungkapan CSR. Pada penelitian Karima (2014) menunjukkan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate sosial responsibility*, sedangkan kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *corporate sosial responsibility*. Pada penelitian sofia & keni (2014) menunjukkan Umur perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *Corporate sosial responsibility*, penelitian itu semakin di perkuat dengan hasil penelitian Linda & Erlin (2012) yang

menyatakan bahwa Umur perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *Corporate social responsinsibility*. penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Merry (2006) yang menyatakan hasil penelitian bahwa umur perusahaan memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Di lihat dari penelitian terdahulu masih terdapat banyak perbedaan hasil penelitian atau ketidak konsistenan hasil , Oleh karena itu penulis ingin mengeksplorasi dan meneliti mengenai Pengungkapan *corporate sosial responsibility* perusahaan industri pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2015 - 2018 dengan judul “ Pengaruh struktur kepemilikan saham dan Umur Perusahaan terhadap kualitas pengungkapan *Corporate sosial responsibility*”.

## **B. Rumusan Masalah**

Sesuai seperti latar belakang yang telah di uraikan sebelumnya, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah :

- a. Bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial terhadap Pengungkapan *Corporate Social responsibility*.
- b. Bagaimana pengaruh kepemilikan Institusional terhadap pengungkapan *Corporate sosial responsibility*.
- c. Bagaimana pengaruh kepemilikan Asing terhadap Pengungkapan *Corporate sosial responsibility*.
- d. Bagaimana pengaruh Umur Perusahaan terhadap pengungkapan *corporate sosial responsibility*.

## **C. Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Untuk Menguji dan membuktikan secara empiris apakah kepemilikan manajerial, dalam perusahaan berpengaruh dalam pengungkpan *Corporate sosial responsibility*
- b. Untuk menguji dan membuktikan secara empiris apakah kepemilikan institusional, dalam perusahaan berpengaruh dalam pengungkpan *Corporate sosial responsibility*

- c. Untuk menguji dan membuktikan secara empiris apakah kepemilikan asing dalam perusahaan berpengaruh dalam pengungkapan *Corporate social responsibility*
- d. Untuk Menguji dan membuktikan secara empiris apakah Umur Perusahaan berpengaruh dalam pengungkapan *Corporate social responsibility*.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

##### **1. Manfaat teoritis**

Hasil dari penelitian ini di harapkan dapat memberikan sumbangan yang yang berarti dalam pengembangan ilmu ekonomi, khususnya dalam bidang akuntansi .Hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi *referensi* dalam penulisan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kualitas pengungkapan *Corporate Social responsibility*.

##### **2. Manfaat praktis**

###### a) Bagi penulis

Peneliti dapat menerapkan dan mengembangkan teori- teori yang di dapatkan selama di bangku perkuliahan

###### b) Bagi perusahaan

Di harapkan menjadi masukan dalam mendorong peningkatan kinerja terhadap manajemen keuangan perusahaan serta menjadi bahan untuk selalu menjadi sarana pembelajaran supaya lebih baik kedepannya demi keberlangsungan hidup perusahaan

###### c) Bagi Universitas

Diharapkan dapat menjadi bahan referensi tambahan yang akan melakukan penelitian di bidang yang sama khususnya dalam pengungkapan *Corporate social responsibility* dengan variabel struktur kepemilikan saham dan Umur Perusahaan.

###### d) Bagi investor / calon investor

Penelitian ini di harapkan dapat menjadi gambaran tentang laporan keuangan perusahaan sehingga dapat menjadi acuan dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi, dapat mengetahui aspek-aspek yang perlu di perhatikan dalam pengambilan keputusan sebelum berinvestasi.

e) Bagi masyarakat

Memberikan stimulus sebagai pengontrol atas perilaku-perilaku perusahaan, selain itu di harapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan hak- hak yang belum atau bahkan tidak mereka peroleh dari perusahaan yang ada di sekitarnya.

## **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini di lakukan melalui pengumpulan data yang di peroleh melalui situs resmi BEI selama 4 tahun yaitu tahun 2015 sampai 2018. Pada pembahasan yang di lakukan berfokus pada 4 komponen variabel yang di teliti, yaitu, struktur kepemilikan saham yang meliputi kepemilikan manajerial, institusional, dan asing serta umur perusahaan untuk melihat tingkat pengungkapan *Corporate social responsibility* yang di ungkapkan perusahaan.

Pada penelitian ini berfokus pada sampel perusahaan pertambangan yang secara resmi terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun penelitian 2015-2018. Dan melakukan pengujian menggunakan aplikasi software Eviews versi 9 untuk mendapatkan hasil yang lebih baik karena peneliti menggunakan data panel.